

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membangun sebuah negara yang kuat dan maju membutuhkan fondasi dasar yang bagus dalam mengupayakan eksistensinya di kancah internasional. Indonesia dengan berbagai potensi yang belum terjemah, membutuhkan kemampuan generasi berikutnya bertindak sebagai katalisator untuk mencapai tujuan negara, yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan selalu menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana peningkatan kualitas sumber daya manusia selalu menjadi metode terbaik pula dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.¹ Tentunya pendidikan menjadi senjata utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekaligus menanggulangi adanya ancaman melonjaknya tingkat kemiskinan yang berkelanjutan.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Melalui pendidikan, tampak kualitas sumber daya manusia Indonesia terus mengalami peningkatan, namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Indikator yang menjadi salah satu ukuran penting dalam IPM adalah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang dihabiskan penduduk dalam menempuh pendidikan formal. Tren rata-rata lama sekolah di Indonesia masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia pada angka 8,54 tahun (2021), 8,69 tahun (2022), 8,77 tahun (2023) dan 8,85 tahun (2024).² Angka tersebut mengindikasikan bahwa, rata-rata masyarakat Indonesia hanya menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Namun, hal tersebut menunjukkan ketimpangan dengan harapan lama sekolah di Indonesia yang menunjukkan prospek tahun lebih tinggi. Harapan lama sekolah diartikan sebagai proyeksi atau estimasi jumlah tahun yang diharapkan untuk ditempuh oleh individu dalam pendidikan formal di masa depan. Menurut data BPS harapan lama sekolah di Indonesia yaitu tercatat pada angka 13,08 tahun (2021), 13,10 tahun (2022), 13,15 tahun (2023) dan 13,21 tahun (2024).³ Artinya, generasi muda diharapkan dapat menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Disparitas atau kesenjangan antara rata-rata lama sekolah dengan harapan lama sekolah ini menggambarkan

² BPS., Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Indonesia, [\[Metode Baru\] Rata-rata Lama Sekolah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia](#) diakses 25 April 2025.

³ BPS., Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Indonesia, [\[Metode Baru\] Harapan Lama Sekolah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia](#) diakses 25 April 2025.

adanya tantangan dalam mewujudkan akses dan pemerataan pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Indonesia.

Jika dilihat lebih rinci, rata-rata lama sekolah di berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagai gambaran, berikut ini dipaparkan rata-rata lama sekolah pada wilayah Sumatera.

Tabel 1.1

Rata-rata Lama Sekolah pada Wilayah Sumatera.

Provinsi	Rata – rata lama sekolah			
	2021	2022	2023	2024
Aceh	9,37	9,44	9,55	9,64
Sumatera Utara	9,58	9,71	9,82	9,93
Sumatera Barat	9,07	9,18	9,28	9,44
Riau	9,19	9,22	9,32	9,43
Jambi	8,60	8,68	8,81	8,90
Sumatera Selatan	8,30	8,37	8,50	8,57
Bengkulu	8,87	8,91	9,03	9,04
Lampung	8,08	8,18	8,29	8,36
Kepulauan Bangka Belitung	8,08	8,11	8,25	8,33
Kepulauan Riau	10,18	10,37	10,41	10,50

Sumber : *bps.go.id, Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2022 – 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat lima provinsi dengan angka rata-rata lama sekolah tertinggi di wilayah Sumatera. Salah satunya adalah provinsi Sumatera Barat yang menempati urutan ke-5 sebagai provinsi dengan rata-rata lama sekolah tertinggi, tercatat sebesar 9,07 tahun (2021), 9,18 tahun (2022), 9,28 tahun (2023), dan 9,44 tahun (2024). Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yaitu 8,85 tahun dan lebih tinggi dibandingkan beberapa provinsi lain di Sumatera, seperti Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung. Namun demikian, angka tersebut belum

mencapai harapan lama sekolah nasional, yang menargetkan agar penduduk dapat menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Sehingga diperlukan solusi konkret dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi.

Salah satu faktor utama dalam potret masalah pendidikan ialah isu pembiayaan.⁴ Kondisi ini sering kali membuat generasi muda yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah tidak lagi melanjutkan pendidikannya karena biaya yang terlalu tinggi. Maka dari itu, pemerintah harus menciptakan cara dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

Kebijakan publik merupakan salah satu pembahasan pokok dalam keilmuan dan praktik Administrasi Publik. Kebijakan publik dirancang dengan tujuan untuk merespons dan mengatasi masalah publik. Kebijakan diwujudkan dalam bentuk program agar tercapainya kesejahteraan bersama. Suatu kebijakan dinilai berhasil atau tidak tergantung pada pelaksanaan kebijakan tersebut, apakah telah selaras dengan tujuan yang dirancang sebelumnya atau tidak.⁵ Maka dari hal itu, hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program menjadi dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan sebuah program, sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan.

⁴ Wahyu Muslimah, (2019). *Program Satu Rumah Satu Sarjana Studi Implementasi Kebijakan Di Desa Ponggok Polanharjo Klaten* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hal 3.

⁵ Abd Madjid, (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Samudra Biru. Hal 22-23

Melalui PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Mengamanatkan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan, serta satuan pendidikan. Dalam PP ini juga menegaskan penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui sistem pendidikan pada satuan atau program di setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dengan maksud agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶ Dengan, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di setiap tingkat pemerintahan, maka diharapkan dapat mengoptimalkan tingkat pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kebijakan yang dibuat untuk peningkatan akses pendidikan adalah program beasiswa.⁷ Program beasiswa menjadi investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi generasi muda. Beasiswa memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Kehadiran beasiswa mampu memberikan motivasi kepada generasi muda untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya beasiswa, banyak pelajar memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini tentunya membantu mencetak generasi yang lebih terampil sekaligus memberi dampak positif bagi pembangunan masyarakat di setiap daerah.

⁶ Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

⁷ Restu Alpriansah, Nur Fitriyah, Bambang. (2023). *Scholarship Talk: Meraih Pendidikan Tinggi melalui Beasiswa Bergengsi*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(2), 595-596.

Salah satu daerah di provinsi Sumatera Barat yang telah meluncurkan program beasiswa pendidikan ke perguruan tinggi adalah Kota Pariaman. Kota Pariaman merupakan daerah yang sangat fokus memajukan pendidikan yang selaras dengan misi pemerintah Kota Pariaman untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas, yang sebagian besar ditujukan untuk pendidikan dengan berbagai kebijakan penunjang peningkatan pendidikan, seperti program pendidikan gratis bagi SD, SMP, SMK/SMA hingga program beasiswa perguruan tinggi. Pendidikan di Kota Pariaman juga dikategorikan belum optimal, terlihat dari rata-rata lama sekolah yang menunjukkan angka 10,67 tahun (2021), 10,78 tahun (2022), 10,79 tahun (2023). Angka rata-rata lama sekolah ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Pariaman hanya menyelesaikan sekolahnya sampai se-tingkat SMA.

Program beasiswa di Kota Pariaman, ditujukan untuk meningkatkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui program beasiswa unggulan ini menempatkan Kota Pariaman sebagai bagian dari 50 kota yang terpilih menjadi *smart city* di Indonesia tahun 2022 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, dan memenangkan dimensi kelima *smart city* yaitu *smart society*.⁸ Menariknya lagi program tersebut menyongsong keluarga kurang mampu agar setiap rumah setidaknya memiliki satu lulusan sarjana. Program ini ditargetkan untuk mencapai 100 orang penerima program setiap

⁸ Pariamankota.go.id., Tim Ahli Kemenkominfo RI Apresiasi Program Saga Saja Dari Pemko Pariaman <https://pariamankota.go.id/berita/tim-ahli-kemenkominfo-ri-apresiasi-program-saga-saja-dari-pemko-pariaman>

tahunnya.⁹ Dengan adanya program beasiswa tersebut, pelajar dari keluarga kurang mampu dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan tinggi.

Program tersebut dikenal dengan nama SAGA SAJA (Satu Keluarga Satu Sarjana) yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Pariaman sejak tahun 2018 sampai sekarang, dan merupakan salah satu dari sedikitnya pemerintah daerah yang meluncurkan program ini secara menyeluruh. Program beasiswa ini merupakan program unggulan dari Walikota terpilih Genius Umar (periode 2018-2023) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan tinggi. Sebagaimana hal ini dikutip dari pernyataan Walikota Pariaman Genius Umar yang menyatakan bahwa anak-anak yang dikuliahan di perguruan tinggi terbaik di Indonesia, nantinya memiliki keahlian dan ijazah yang bermanfaat untuk bekerja sehingga ia dan keluarganya dapat keluar dari garis kemiskinan.¹⁰ Mengutip dari pernyataan Walikota Pariaman tersebut program ini menjadi bagian dari pemberdayaan keluarga jangka panjang. Hingga mendapat apresiasi dari Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo yang terkesima mendengar penjelasan program ini dari Walikota Pariaman Genius Umar.¹¹ Ia mendukung program

⁹ [Pariamankota.go.id.](https://pariamankota.go.id/), Pemerintah Kota Pariaman Kembali Membuka Pendaftaran Penerimaan Mahasiswa Baru Program Saga Saja Tahun Akademik 2022/2023. diakses 25 April 2025. <https://pariamankota.go.id/berita/pemerintah-kota-pariaman-kembali-membuka-pendaftaran-penerimaan-mahasiswa-baru-program-saga-saja-tahun-akademik-20222023>

¹⁰ [Langgam.id.](https://langgam.id/), Wako Pariaman: Program Saga Saja Bagian dari Pemberdayaan Keluarga. <https://langgam.id/wako-pariaman-program-saga-saja-bagian-dari-pemberdayaan-keluarga/> diakses 25 April 2025.

¹¹ [Mimbarsumbar.id.](https://mimbarsumbar.id/), Ganjar Pranowo Terkesima atas Program Saga Saja Wako Genius Umar. Mei 2023. <https://mimbarsumbar.id/ganjar-pranowo-terkesima-atas-program-saga-saja-wako-genius-umar/> diakses 25 April 2025.

Saga Saja dan mulai diadopsi di Kota Surabaya, serta menurutnya program Saga Saja Pariaman merupakan satu satunya di seluruh Indonesia menempatkan putra putri peserta program ke berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Melalui program ini ditujukan untuk memberikan dukungan keuangan kepada siswa/i yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan se-tingkat D3 dan D4. Target grup Saga Saja yaitu siswa/i yang baru lulus sekolah menengah atas dan berdomisili tetap serta ber-KTP Kota Pariaman yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun memiliki keterbatasan ekonomi yang dibuktikan dengan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS).

Tabel 1. 2

**Persentase Penduduk Tamatan Diploma dan Sarjana di Kota Pariaman
Tahun 2018-2023**

No.	Pendidikan di Tamatkan	Persentase Peningkatan Tamatan Per-tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Diploma I, II, III	0,32	0,43	0,35	0,55	0,90	0,90
2.	Universitas/DIV.S1	1,86	2,85	4,07	3,83	2,16	2,16

Sumber : BPS Kota Pariaman dalam Angka (2019-2024)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2018 – 2023 terjadi peningkatan kontribusi tamatan perguruan tinggi. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya antusiasme masyarakat Kota Pariaman untuk melanjutkan pendidikan tinggi sejak diluncurkannya program Saga Saja, yang juga turut mendorong bertambahnya persentase jumlah lulusan diploma dan

sarjana di Kota Pariaman. Peningkatan ini menandakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, serta mencerminkan komitmen pemerintah Kota Pariaman dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi.

Berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Saga Saja di antaranya, Walikota Pariaman, Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Kota Pariaman, Badan Amil Zakat Kota Pariaman, Sekolah Menengah se-Kota Pariaman, Desa dan Kecamatan se-Kota Pariaman. Dana yang digunakan pada program ini, bersumber dari BAZNAS Pariaman, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Pariaman, Sekda Pariaman bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat, serta sumber dana lain yang tidak mengikat seperti adanya bantuan dari CSR Bank Nagari.¹² Adapun pembiayaan dari BAZNAS dimulai dari semester I sampai semester III. Selanjutnya semester IV sampai semester VIII yang bersumber dari APBD Kota Pariaman yang dikelola oleh Sekretariat daerah bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Kota Pariaman. Pembiayaan tersebut mencakup biaya kuliah, uang saku, serta berbagai komponen pembiayaan lainnya. Penyaluran dana program tersebut dihimpun dan dikoordinir dari DIKPORA Kota Pariaman melalui BAZNAS dan Sekda Kota Pariaman untuk pencairan dana beasiswa yang kemudian

¹² Nurmaitasari, Roni Ekha Putera, Ria Ariyani (2024). Manajemen Program Satu Keluarga Satu Sarjana Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 3(1), hal 5.

diberikan kepada perguruan tinggi untuk SPP dan mahasiswa untuk bantuan biaya hidup.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Pariaman No. 34 tahun 2019 tentang petunjuk teknis dalam pemberian beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu pada program Satu Keluarga Satu Sarjana.¹³ DIKPORA Kota Pariaman menjadi pelaksana utama program ini, sekaligus menjadi instansi yang berwenang untuk mengimplementasikan dan menyukseskan program. Sebagai pihak yang bertanggung jawab, DIKPORA Kota Pariaman pada sub bagian umum dan program berperan penting mulai dari proses menginformasikan program hingga pengawasan masa studi mahasiswa penerima program. Adapun bagian Kestra dan BAZNAS juga menjadi aktor penting dalam penyaluran dana program kepada penerima program Saga Saja.

Berikut penjabaran proses pelaksanaan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Saga Saja):¹⁴

1. Diterbitkannya surat edaran penerima mahasiswa baru SAGASAJA. Selain itu, informasi mengenai pendaftaran program Saga Saja termasuk persyaratan disebarluaskan melalui media cetak seperti spanduk, dan juga media *online*, seperti *facebook*, *instagram* dan situs web resmi pemerintah. Melalui surat edaran, juga disampaikan informasi program ke camat se-Kota Pariaman, Kepala SMA/SMK/MA se-Kota Pariaman, serta Kepala Desa/Lurah se-Kota Pariaman.

¹³ Peraturan Walikota Pariaman No. 34 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Beasiswa Bagi Mahasiswa Miskin Pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana.

¹⁴ Ibid.

2. Dokumen persyaratan administrasi yang telah diisi pendaftar program melalui *link* pendaftaran, akan dicek DIKPORA dan diverifikasi oleh pihak Dinas Sosial.
3. Pendaftar yang lolos syarat tersebut, akan diarahkan untuk mendaftar ke perguruan tinggi yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Pariaman.
4. Seleksi akademik yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan.
5. Penetapan calon penerima melalui SK Walikota Pariaman berdasarkan hasil seleksi akademik dari perguruan tinggi. Selanjutnya, setiap penerima akan diberikan buku tabungan/rekening untuk penyaluran dana beasiswa.
6. Laporan data penerima program dan Permintaan penyaluran anggaran dari DIKPORA Kota Pariaman kepada BAZNAS dan dana APBD pada Sekda Kota Pariaman kepada perguruan tinggi untuk biaya SPP dan rekening mahasiswa untuk biaya bantuan hidup.
7. Kemudian, selama masa studi, DIKPORA akan memantau akademik penerima dan mengadakan pertemuan untuk memastikan mahasiswa aktif, berprestasi atau terkait perkembangan kuliah penerima program.
8. Setelah lulus, penerima program dapat melaporkan profesi/pekerjaan yang diterima ke pihak DIKPORA Kota Pariaman.

Persyaratan yang harus dilengkapi untuk mendaftar program, meliputi:¹⁵

1. Warga Kota Pariaman dibuktikan dengan KK dan KTP
2. Surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari desa/kelurahan berdomisili

¹⁵ Ibid.

3. Berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat kesehatan dari klinik/puskesmas/rumah sakit
4. Umur maksimal 22 tahun
5. Lulusan SMA/SMK/MA
6. Ijazah terakhir / SKHU / Surat keterangan lulus sementara
7. Memilih perguruan tinggi yang telah bekerja sama dengan pemerintah Kota Pariaman
8. Semua pernyataan di atas di *scan* dan disimpan dalam bentuk pdf serta diberi nama sesuai dengan dokumennya (contoh : KK_Nama, Ijazah_Nama, SKTM_Nama).

Adapun perguruan tinggi yang telah bekerja sama dengan pemerintah Kota Pariaman dalam pelaksanaan program ini di antaranya, Vokasi Telkom University, Vokasi Institut Pertanian Bogor, Vokasi Universitas Indonesia, Vokasi Universitas Andalas, Vokasi Universitas Gajah Mada, Politeknik Pekerjaan Umum Semarang, Politeknik Pelayaran Sumbar, Politeknik Negeri Padang, Institut Teknologi PLN, Politeknik Kelautan dan Perikanan

Pariaman.¹⁶ Berikut merupakan dokumentasi kerja sama program dengan berbagai perguruan tinggi.

Gambar 1.1

**Dokumentasi Pemko Pariaman dengan Rektor Perguruan Tinggi dalam Hal
Sukseskan Program Satu Keluarga Satu Sarjana**



(Universitas Andalas)

Sumber : lintassumbar.co.id, 2022



(Institut Pertanian Bogor)

Sumber : harianhaluan.com, 2023

¹⁶ “Surat Edaran Penerima Mahasiswa Baru Program Satu Keluarga Satu Sarjana.”



(Institut Teknologi PLN)

Sumber : itpln.ac.id, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, bentuk kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dan program studi pendidikan vokasi, diharapkan nantinya penerima program setelah lulus, dapat langsung memperoleh pekerjaan. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sumber daya manusia di Kota Pariaman. Seiring berjalannya waktu, program Saga saja terus mendapatkan respons positif dari masyarakat Kota Pariaman, perihal tersebut dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3

Data Penerima Bantuan Dana/Beasiswa Pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana Tahun 2018-2023

Tahun Penerimaan	Jumlah Pendaftar	Jumlah Penerima Beasiswa	Keterangan Perguruan Tinggi
2018	30	10	Politeknik Negeri Padang.
2019	110	35	Politeknik Negeri Padang, Politeknik Pelayaran Sumbar, Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang.
2020	197	66	Politeknik Negeri Padang, Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.

2021	173	77	Politeknik Negeri Padang, Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman, Politeknik Pelayaran Sumbar.
2022	237	67	Universitas Andalas, Politeknik Negeri Padang, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman, Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang, Universitas Indonesia, Telkom <i>University</i> Bandung, Institut Pertanian Bogor.
2023	438	84	Telkom <i>University</i> Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Gajah Mada, Politeknik Pekerjaan Umum Semarang, Politeknik Pelayaran Sumbar, Politeknik Negeri Padang, Institut Teknologi PLN, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman

Berdasarkan paparan tabel 1.3 menunjukkan bahwa setiap tahun adanya peningkatan jumlah pendaftar program Saga Saja, namun dari sejumlah pendaftar tersebut belum tercapainya target penerima yang diharapkan, yang mana seharusnya setiap tahun ditargetkan sebanyak 100 orang penerima program Saga Saja. Meskipun demikian, masyarakat Kota Pariaman telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam pendaftaran program. Hal ini mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi pula di kalangan masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan meraih masa depan yang lebih baik.¹⁷ Program studi pendidikan vokasi setingkat D3 tercatat sebagai jenjang

¹⁷ Dwi Fany Errizal, (2024). *Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Saga Saja) di Kota Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Hal 40.

dengan jumlah penerima terbanyak dalam pelaksanaan program Saga Saja. Hal ini terlihat pada pemaparan tabel berikut.

Tabel 1. 4

Data Jumlah Penerima Program Saga Saja

Tahun	Jumlah Mahasiswa D3	Keterangan Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa D4/S1	Keterangan Perguruan Tinggi
2018	10	Politeknik Negeri Padang.	-	-
2019	24	Politeknik Negeri Padang.	2	Politeknik Negeri Padang.
	3	Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang.	-	-
	4	Politeknik Pelayaran Sumbar.	2	Politeknik Pelayaran Sumbar.
2020	6	Politeknik Negeri Padang.	2	Politeknik Negeri Padang.
	49	Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang.	-	-
	9	Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.	-	-
2021	2	Politeknik Negeri Padang.	-	-
	67	Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang.	-	-
	7	Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.	-	-
	1	Politeknik Pelayaran Sumbar.	-	-
2022	3	Politeknik Negeri Padang.	1	Politeknik Negeri Padang.
	28	Politeknik Akademi Teknologi Industri Padang.	-	-

	1	Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.	-	-
	8	Telkom University Bandung.	-	-
	-	-	2	Institut Pertanian Bogor.
	10	Universitas Indonesia.	-	-
	14	Universitas Andalas.	-	-
2023	10	Politeknik Negeri Padang.	3	Politeknik Negeri Padang.
	-	-	18	(S1)Institut Teknologi PLN.
	4	Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.	-	-
	7	Telkom University Bandung.	5	Telkom University Bandung.
	-	-	2	Institut Pertanian Bogor.
	9	Universitas Indonesia.	-	-
	20	Universitas Andalas.	-	-
	1	Universitas Gadjah Mada.	-	-
	2	Politeknik Pekerjaan Umum Semarang.	-	-
	1	Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.	2	Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
Jumlah	300		39	

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman

Tabel 1.4 menunjukkan mayoritas penerima program Saga Saja yakni pada jenjang pendidikan vokasi setingkat D3. Fokus pada pendidikan vokasi tingkat D3 ini relevan dengan tujuan program Saga Saja untuk memperoleh keterampilan praktis dan siap kerja kepada lulusan. Adapun pada tahun 2023

terdapat penerima program Saga Saja yang berhasil lolos di ITPLN, hal ini diharapkan nantinya mereka dapat langsung bekerja di PLN setelah menyelesaikan pendidikan.¹⁸ Namun, di tengah pelaksanaan program, terdapat mahasiswa yang berhenti dalam masa studi perkuliahan. Sebagaimana hal ini disampaikan pada pernyataan berikut :

“...Anggaran program Saga Saja itu berdasarkan realisasi APBD berlebih. Hal itu dikarenakan target atau sasaran penerima tidak tercapai, sehingga anggaran yang sudah ditetapkan di awal berlebih. Selain itu, dikarenakan pada pertengahan pelaksanaan program, penerima program ada yang putus dan berhenti dan ada pula nilainya yang dibawah ketentuan syarat program atau IPK nya dibawah 2.75, sehingga tidak lagi dibayarkan”. (Berdasarkan wawancara dengan Elsi Kurniasih, Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Kota Pariaman. Pada 25 April 2025).

Meningkatnya jenjang pendidikan di Kota Pariaman, seiring dengan berjalannya program beasiswa Saga Saja. Namun, ada masalah baru dalam pelaksanaan program, dimana terdapat beberapa penerima program yang berhenti atau putus kuliah. Untuk itu, pentingnya evaluasi dan tindak lanjut pada saat pelaksanaan program, agar ke depannya hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan awal program Saga Saja. Pemberian intervensi yang tepat, dapat mengatasi potensi mahasiswa penerima untuk putus perkuliahan. Selain itu, dikarenakan terdapat penerima program putus kuliah, menjadi penyebab pula anggaran yang ditetapkan diawal berlebih pada realisasinya. Hal-hal tersebut mengindikasikan peran dari Dinas Pendidikan Kota Pariaman dalam

¹⁸ [Pariamankota.go.id](https://www.pariamankota.go.id/berita/wako-genius-umar-lepas-18-mahasiswa-program-sagasaja-yang-lulus-di-itpln), Wako Genius Umar Lepas 18 Mahasiswa Program Sagasaja yang Lulus di ITPLN, <https://www.pariamankota.go.id/berita/wako-genius-umar-lepas-18-mahasiswa-program-sagasaja-yang-lulus-di-itpln>

pelaksanaan program terhadap penerima program, guna menjamin mahasiswa penerima bantuan dapat melanjutkan studi dengan baik hingga selesai.

Tujuan dari program SAGA SAJA ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kota Pariaman melalui pendidikan tinggi. Dengan pemberian bantuan dana beasiswa, menjadikan siswa/i yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikannya. Namun, ditengah berjalannya program Saga Saja ini, munculnya kendala terkait dana, sebagaimana hal ini disampaikan pada pernyataan berikut:

“...Ada keterlambatan pencairan dana beasiswa atau pembayaran karena kondisi keuangan yang belum cair, yang mana anggaran itu sedang diproses”. (Berdasarkan wawancara dengan Dirmayanto, Kepala Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Kota Pariaman. Pada 20 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terjadinya keterlambatan pencairan dana program, juga mengakibatkan penerima program harus tertunda dalam pembayaran uang kuliah / UKT.

Pelaksanaan program Satu Keluarga Sarjana telah berjalan sejak tahun 2018 sampai saat ini. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan tinggi. Dimana nantinya penerima program mendapatkan keahlian dan ijazah yang bermanfaat untuk bekerja, sehingga ia dan keluarganya dapat keluar dari garis kemiskinan. Selama lima tahun terakhir pelaksanaan program Saga Saja, telah berhasil meluluskan sejumlah sarjana. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat laporan yang jelas dan terperinci mengenai di mana dan apa

bidang pekerjaan para alumni setelah menyelesaikan studi. Sehingga, dampak jangka panjang dari alumni penerima program belum dapat dilihat dan diketahui dengan komprehensif. Hal ini disampaikan pada wawancara berikut.

“Alumni penerima program Saga Saja itu sudah ada beberapa yang bekerja. Namun, untuk data mengenai dimana dan bekerja sebagai apa alumni penerima saga saja itu tidak ada rekapannya, karena tidak banyak yang melapor ke dinas” (wawancara dengan Qadri Eka Putra, Kasubag Umum dan Program, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman. Pada 9 Mei 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, data terkait penyerapan lulusan di dunia kerja belum ada rekapitan secara sistematis oleh pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman. Hal ini menjadi salah satu catatan penting dalam melihat capaian program, mengingat tujuan utama program adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan tinggi, yang salah satunya dapat diukur dari keberhasilan alumni untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berdampak pada lingkungan sekitarnya.

Mempertimbangkan berbagai hal di atas dan dalam 5 tahun pelaksanaan program, Evaluasi pelaksanaan Program Saga Saja diperlukan untuk memastikan keberlanjutan di masa depan. Evaluasi merupakan suatu tahap dari kebijakan publik yang berguna untuk menilai pelaksanaan dari kebijakan yang telah dibuat. Evaluasi tidak hanya dibuat pada tahap akhir dari proses kebijakan, namun juga dapat dilakukan saat pelaksanaan kebijakan tersebut atau saat kebijakan tersebut sedang berjalan. Temuan dari penelitian ini nantinya dapat menjadi pertimbangan, penilaian atau perbaikan untuk keberlanjutan pelaksanaan program di masa depan.

Untuk melakukan evaluasi pada program Saga Saja tersebut, dibutuhkan kriteria-kriteria yang berguna sebagai tolak ukur dalam evaluasi. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Althaus, Bridgman and Davis, proses evaluasi program diartikan sebagai metode sistematis untuk mendapatkan, dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi ini dikelompokkan menjadi evaluasi *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Menurut Althaus, Bridgman and Davis, evaluasi *input* adalah sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan sebuah kebijakan, yang di antaranya mencakup sumber daya manusia, anggaran dan infrastruktur lainnya. Selanjutnya, evaluasi proses ditujukan pada aspek efektivitas dan efisiensi dari metode yang digunakan untuk pelaksanaan sebuah program. Kemudian evaluasi *output* merupakan penilaian pada hasil yang dapat dihasilkan dari proses pelaksanaan program. Terakhir, evaluasi *outcome* yang memfokuskan pada dampak yang diterima oleh masyarakat.

Sebelumnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nofriadi Syarif dkk menilik tentang program ini dengan fokus tinjauan pada strategi komunikasi pemerintah Kota Pariaman pada program Saga Saja. Dari penelitian tersebut menemukan hasil dengan sebuah metode dialog dan wawancara dengan humas dari pemerintah Kota Pariaman serta tim koordinator program. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Pariaman telah menerapkan enam tahapan strategi komunikasi untuk melaksanakan program Saga Saja. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam implementasi, tahapan komunikasi. Akan tetapi, secara keseluruhan strategi yang diterapkan sudah

cukup baik dan efektif. Namun, terdapat hambatan dalam proses komunikasi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan eksternal termasuk pemahaman masyarakat yang beragam terhadap pesan yang disampaikan, serta kurangnya kemampuan masyarakat dalam memahami informasi. Dinas Pendidikan melakukan sosialisasi melalui pendekatan langsung dan media, tetapi evaluasi terhadap efektivitas program masih terbatas pada peningkatan partisipasi masyarakat tanpa analisis mendalam mengenai dampak yang dihasilkan. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, upaya komunikasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi.¹⁹

Kemudian, Dwi Fany Errizal juga melakukan penelitian mengenai program ini dengan fokus telaah pada implementasi program satu keluarga satu sarjana (Saga saja) di Kota Pariaman. Dari hasil penelitian itu menemukan bahwa program ini telah diimplementasikan dengan baik berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Van Meter dan Van Horn. Namun, terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program, yaitu keterbatasan sumber daya manusia di kalangan penerima program dan kurangnya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, isu keterlambatan pencairan dana beasiswa. Secara keseluruhan, meskipun program SAGA SAJA menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam pelaksanaannya perlu diatasi

¹⁹ Nofriadi Syarif, Elva Ronaning Roem, & Ernita Arif, (2021). Strategi komunikasi pemerintah kota pariaman pada program satu keluarga satu sarjana. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), hal 160-179.

untuk mencapai tujuan yang lebih optimal dalam meningkatkan pendidikan di Kota Pariaman.²⁰

Salah satu perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih fokus untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program Saga Saja pada tahun 2018-2023 dimasa pemerintahan Walikota Genius Umar dan bagaimana program ini memengaruhi tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia di Kota Pariaman dan menilai pelaksanaan program Saga Saja mulai dari sumber daya, anggaran, proses pelaksanaan hingga dampak dari program termasuk keberhasilan dan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program. Salah satu cara mengetahui seberapa jauh keberhasilan suatu program atau kebijakan adalah dengan melihat seberapa dekat tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Menurut Listya (2010) suatu program dikatakan berhasil apabila terdapat keselarasan antara rencana yang ditetapkan dengan bentuk prasarana, kesesuaian berbagai faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijakan dan membangun sistem *monitoring* untuk pembangunan kedepan.²¹

Dari semua fenomena yang telah peneliti paparkan, evaluasi program memberikan gambaran realistis tentang efektivitas dan dampak program yang diterapkan. Menurut Pasolong (2019), evaluasi kebijakan program dipandang penting untuk menilai secara kritis hasil implementasi, mengidentifikasi

²⁰ Dwi Fany Errizal, (2024). *Implementasi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Saga Saja) di Kota Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

²¹ Hernida Kusuma Listya, I Putu Artama Wiguna, & M. Syahid Akbar (2010). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

keberhasilan, kekurangan, dan area yang memerlukan peningkatan.²² Maka judul dari penelitian ini adalah **“Evaluasi Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SAGA SAJA) Kota Pariaman pada Tahun 2018-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program SAGA SAJA Kota Pariaman pada Tahun 2018-2023?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan Program Saga Saja Kota Pariaman tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan harapan yang didapatkan pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada perkuliahan, terutama dalam bidang kajian kebijakan publik yang berkaitan dengan evaluasi program. Keberhasilan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada para mahasiswa studi administrasi

²² Harbani Pasolong, (2019). *Teori Administrasi Publik*. Bandung, CV Alfabeta.

publik lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Kota Pariaman ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman, Sekda Kota Pariaman bagian Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat, BAZNAS Kota Pariaman dalam pelaksanaan program dan keberlanjutannya dimasa depan, serta dapat memberikan informasi yang penting bagi masyarakat terutama pelajar, agar dapat mengikuti dan memanfaatkan program ini dengan baik.

